

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 65 Jakarta. Titik puncak dari hasil perjuangan bangsa Indonesia dalam menentang segala bentuk penjajahan bangsa asing di Indonesia kini telah menghasilkan suatu bentuk kemerdekaan. Proklamasi kemerdekaan tersebut merupakan peristiwa yang bersejarah bagi bangsa Indonesia. Sejak saat itu bangsa Indonesia terbebas dari segala bentuk penjajahan serta menjadi bangsa yang merdeka dan berdaulat. Hal itu diwujudkan dengan terbentuknya negara Republik Indonesia. Dengan tercapainya kemerdekaan ini, bukan berarti perjuangan bangsa Indonesia telah usai sepenuhnya. Selanjutnya, bangsa Indonesia harus mengisi dan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman penjajah yang ingin kembali berkuasa di Indonesia.

Pada tahun-tahun pertama lahirnya Republik Indonesia (RI), yang meliputi wilayah sebagian besar pulau Jawa dan Sumatera hanya ditemukan sedikit perlawanan militer dari pihak Belanda. Di satu sisi Belanda ingin mendapatkan kekuasaannya kembali di Indonesia, namun kondisi yang buruk pasca Perang Dunia II membuat Belanda sulit dalam mengerahkan pasukan yang cukup besar untuk menanamkan kembali pengaruhnya di Indonesia. Selain itu, luasnya dukungan pihak Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaannya, semakin mempersulit langkah Belanda untuk memperoleh kembali kekuasaannya di Indonesia. Langkah yang ditempuh pihak Belanda selanjutnya yaitu dengan memberi konsesi kepada kekuatan-kekuatan nasionalisme yang bangkit kembali sambil berupaya untuk menciptakan hubungan-hubungan baru; yaitu yang sanggup mewadahi aspek-aspek penting hubungan kolonial lama, namun dalam bentuk baru (Kahin, 1990, hlm.13).

Periode tahun 1945-1950 merupakan masa paling krusial bagi negara Republik Indonesia yang baru merdeka. Ancaman bukan hanya datang dari pihak Belanda yang tetap ingin berkuasa dengan menggelar

**Dede Yusuf, 2019**

***PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agresi Militer sebanyak dua kali. Agresi Militer I terjadi pada tanggal 20 Juli 1947 yang didasarkan atas kedua belah pihak sudah saling tidak mempercayai konsesi-konsesi yang dibuat dalam Perjanjian Linggarjati. Agresi Militer II terjadi pada tanggal 19 Desember 1948 dengan kemenangan yang diperoleh pihak Belanda secara mudah, Belanda menyebut kedua operasi militer tersebut sebagai aksi polisional terhadap Republik Indonesia (Ricklefs, 2009, hlm. 473-483). Tidak hanya diplomasi dan perjuangan fisik saja yang dilakukan terhadap Belanda tetapi Republik Indonesia harus menghadapi munculnya konflik internal dari gerakan-gerakan yang kontra terhadap revolusi kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada tahun 1950 bangsa Indonesia menutup lembaran-lembaran akhir revolusi kemerdekaan yang berlangsung sejak tahun 1945. Tiba-tiba bangsa Indonesia dikejutkan oleh peristiwa yang terjadi pada tanggal 25 April 1950 di lokasi reruntuhan Benteng Nieuw Victoria, sekelompok tokoh Ambon pro Belanda diantaranya terdiri dari para dokter, pengacara, guru, pendeta dan kaum profesional lainnya menyatakan kemerdekaan Republik Maluku Selatan yang mencakup Ambon, Seram dan Uliaser (Lease) (Alwi, 2005, hlm. 599-600). Proklamasi Republik Maluku Selatan ini merupakan ide dan gagasan dari Dr. Soumokil yang menginginkan Maluku Selatan berdiri sendiri lepas dari Republik Indonesia Serikat (RIS) maupun Negara Indonesia Timur (NIT) dan menetapkan kota Ambon sebagai pusat pemerintahannya. Peristiwa kemerdekaan Gerakan Republik Maluku Selatan pada tanggal 25 April 1950 tersebut menjadi periode awal peneliti dalam melakukan kajian mendalam mengenai Gerakan Republik Maluku Selatan ini.

Tidak ada revolusi di Ambon, dalam arti yang beraneka ragam sebagaimana istilah itu lazim dipahami dalam lingkup Indonesia, itulah yang diungkapkan Richard Chauvel dalam esai nya yang berjudul “Ambon: Bukan Revolusi Melainkan Kontrarevolusi” yang dimuat dalam buku “Pergolakan Daerah pada Awal Kemerdekaan” karya Audrey R. Kahin. Di Maluku khususnya kota Ambon tak ada perjuangan fisik untuk mencapai kemerdekaan dalam bingkai Republik Indonesia. Yang ada hanya usaha Gerakan Republik Maluku Selatan (RMS) untuk mencegah bergabungnya daerah Maluku Selatan ke dalam kekuasaan pemerintah Republik Indonesia yang baru setelah hasil Perundingan Konferensi Meja Bundar antara pihak Republik Indonesia dan Belanda tepatnya empat bulan setelah pemulihan kedaulatan RI

**Dede Yusuf, 2019**

**PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada bulan Desember 1949. Dalam hal ini menurut Richard Chauvel (dalam Kahin, 1990, hlm. 241) bisa disebut dengan kontrarevolusi yang lebih dulu menduduki (*preemptive counterrevolution*), sebuah gabungan kuat yang terdiri dari para serdadu, kaum elite tradisional dan para pejabat sipil-para pewaris utama penjajahan dalam masyarakat Ambon.

Munculnya Gerakan Republik Maluku Selatan ini tidak terlepas dari keterlibatan Mr. Dr. Christian Robert Steven Soumokil mantan Jaksa Agung NIT (Gie dalam Poesponegoro & Notosusanto, 1993, hlm. 261). Soumokil dapat dikatakan masuk ke dalam kelompok masyarakat Ambon yang mendambakan kemajuan seperti para intelektual lainnya. Sebagai ahli hukum dan hakim yang terhormat di Negara Indonesia Timur, Soumokil ternyata memiliki kepentingan-kepentingan yang bertolak belakang dengan tujuan bangsa Indonesia. Ia termasuk segelintir kecil orang-orang bumiputra yang mendapat status *gelijkgesteld* atau disamakan dengan status warganegara Belanda (Leirissa dalam Prisma, 1978, hlm. 33). Status tersebut dalam masyarakat Hindia Belanda sama saja dengan menjadi orang Belanda.

Pembenaran atas proklamasi kemerdekaan yang dilakukan oleh Gerakan Republik Maluku Selatan menurut M. Adnan Amal (2010, hlm. 350) diantaranya pertama, NIT tidak sanggup mempertahankan kedudukannya sebagai negara bagian selaras dengan keputusan Konferensi Denpasar yang sah dan masih berlaku. Kedua, RIS telah bertindak bertentangan dengan KMB dan undang-undang dasarnya sendiri. Ketiga, proklamasi kemerdekaan RMS dianggap sah karena sesuai dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD, Raad Ambon) tertanggal 11 Maret 1947. Ketiga alasan tersebut dijadikan sebagai dasar pembenaran atas proklamasi Gerakan Republik Maluku Selatan.

Persamaan Gerakan Republik Maluku Selatan dengan pemberontakan-pemberontakan Westerling dan Andi Azis adalah ketidakpuasan pihak-pihak tersebut pasca Konferensi Meja Bundar dengan terjadinya integrasi kembali ke negara Republik Indonesia. Unsur KNIL (*Koninklijk Nederlandsch-Indisch Leger*) pun terlibat dalam pemberontakan-pemberontakan tersebut karena ketidakpastian status mereka setelah KMB. Setelah Perjanjian KMB di kalangan KNIL umumnya dan KNIL yang berasal dari Maluku Selatan khususnya, timbul kegelisahan ditambah dengan kegelisahan-kegelisahan sebagai propaganda golongan kontra-revolusioner yang mengatakan bahwa dalam RIS (yang kemudian berbentuk kesatuan kembali RI) suku Jawa

Dede Yusuf, 2019

**PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan menguasai segala-galanya, dengan agama Islam nya (Pussemad, 1965, hlm. 118).

Keterlibatan unsur KNIL dalam Gerakan Republik Maluku Selatan tidak terlepas dari hasil keputusan-keputusan Perundingan Konferensi Meja Bundar yang ditandatangani pada tanggal 27 Desember 1949 di Den Haag Belanda. Hal tersebut berdampak pada penarikan tentara Belanda dari Indonesia dan KNIL dibubarkan atau diintegrasikan ke dalam APRIS. Namun pada kenyataannya pendirian RIS pasca KMB tidak memperdulikan keinginan-keinginan anggota KNIL di Ujung pandang yang menginginkan setelah mereka masuk APRIS, selama satu tahun tidak diadakan integrasi dengan pasukan TNI dari Jawa (Poesponegoro & Notosusanto, 1993, hlm. 261-262). Ternyata hal yang terakhir ini memakan waktu yang lama dalam prosesnya dan baru bisa diselesaikan pada akhir tahun 1950. Selanjutnya ditambah pula dengan Peristiwa Makasar pada tahun 1950 yang diakibatkan oleh ketakutan sekelompok perwira militer di kawasan Negara Indonesia Timur. Mereka khawatir posisinya akan digantikan oleh perwira-perwira yang berasal dari pulau Jawa untuk menduduki jabatan sebagai penguasa sipil. Para pemimpin Maluku yang berada di Makasar telah membaca situasi tersebut sehingga mereka bergegas meninggalkan Makasar dan kembali berkumpul di Ambon untuk mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Republik Maluku Selatan.

Pemerintah berusaha untuk mengatasi masalah Gerakan Republik Maluku Selatan secara damai, yaitu pada tanggal 27 April 1950, pemerintah mengirimkan misi damai ke Maluku Selatan yang diketuai oleh Dr. Leimena dengan anggota Ir. Putuhena, Pelulessy dan Dr. Rehatta (Antara dalam Kaimuddin & Suparwato, 2013, hlm. 600). Namun, misi damai yang diketuai dan digalang oleh putra asli Maluku tersebut gagal. Misi damai yang dikirim selanjutnya yaitu terdiri dari para tokoh politikus, pendeta, dokter, dan wartawan pun tidak dapat bertemu dengan para pengikut Soumokil. RMS meminta syarat diakui sebagai negara yang berdaulat untuk berunding. Suatu syarat yang tidak bisa dipenuhi oleh pemerintah. Akhirnya pemerintah memutuskan untuk mengambil jalan Ekspedisi Militer untuk menumpas RMS yang disebut dengan Gerakan Operasi Militer (GOM) III. Operasi militer tersebut dipimpin oleh A.E Kawilarang, Panglima Tentara dan Teritorium Indonesia Timur (Aizid, 2013, hlm. 245-246). Dalam operasi militer yang berlangsung selama beberapa tahun tersebut berhasil menangkap pucuk pimpinan dari Gerakan Republik Maluku Selatan di pulau Seram

**Dede Yusuf, 2019**

**PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu, Dr. Soumokil pada tanggal 2 Desember 1963 (Disjarah, 1978, hlm. 106). Tertangkapnya Dr. Soumokil pada tanggal 2 Desember 1963 tersebut menjadi periode akhir peneliti dalam melakukan kajian mendalam mengenai Gerakan Republik Maluku Selatan ini.

Berdasarkan pada uraian di atas, penulis berkeinginan lebih untuk mengkaji permasalahan yang terjadi saat munculnya Gerakan Republik Maluku Selatan khususnya tentang Peranan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan sebagai karya tulis ilmiah berbentuk skripsi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok pikiran di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam skripsi ini. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah mengenai “Bagaimana Peranan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan?”

Untuk memfokuskan agar permasalahan yang dikaji lebih jelas dan terarah, maka peneliti mengkajinya dalam beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang terjadinya Gerakan Republik Maluku Selatan?
2. Bagaimana rangkaian proses terjadinya Gerakan Republik Maluku Selatan?
3. Bagaimana peranan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan?
4. Bagaimana akhir dari petualangan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis latar belakang terjadinya Gerakan Republik Maluku Selatan.
2. Mendeskripsikan rangkaian proses terjadinya Gerakan Republik Maluku Selatan.
3. Menganalisis peranan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan.
4. Mendeskripsikan akhir dari petualangan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan.

**Dede Yusuf, 2019**

**PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
 

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penulisan sejarah mengenai sejarah masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin di Indonesia khususnya tentang pembahasan mengenai Gerakan Republik Maluku Selatan.
2. Manfaat Praktis.
  - a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai Sejarah Demokrasi Liberal dan Terpimpin di Indonesia.
  - b. Bagi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia; Sejarah Wajib SMA kelas XII dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 yaitu; Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI) dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

#### 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian karya ilmiah ini adalah metode historis yang merupakan suatu metode yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 17-19), metode historis yaitu suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisisan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 48-50) adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik yaitu pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan diangkat oleh penulis. Cara yang akan dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber, buku-

Dede Yusuf, 2019

**PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Sumber penelitian sejarah terbagi menjadi tiga yaitu sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan.

Untuk mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan studi literatur. Studi literatur digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan fakta dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji, baik literatur lokal maupun asing yang semua itu dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang hendak dikaji. Sumber yang dapat dikumpulkan penulis hanya sumber tertulis yang merupakan sumber sekunder. Oleh karena itu penulis hanya akan melakukan teknik studi literatur ini karena disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji.

## 2. Kritik

Setelah menemukan sumber sejarah yang diperlukan langkah peneliti selanjutnya yaitu melakukan kritik, kritik sendiri yaitu menyaring keotentikan sumber-sumber yang telah ditemukan. Kritik dilakukan dengan dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah serta kritik internal adalah aspek dalam atau isi dari sumber hingga fakta. Pada tahapan ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber.

## 3. Interpretasi

Interpretasi yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan fakta-fakta satu sama lain. Tahapan interpretasi ini dilakukan dengan cara menafsirkan fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh sebuah analisis yang didukung oleh konsep-konsep tertentu yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

## 4. Historiografi

Historiografi yaitu penulisan sejarah tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Dalam tahapan ini peneliti menyajikan hasil temuan pada tiga tahapan sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan gaya bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar serta disusun secara kronologis, deskriptif naratif dengan penjelasan serta analisis menggunakan pendekatan interdisipliner.

Dede Yusuf, 2019

**PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun Struktur Organisasi Skripsi yang akan ditulis oleh penulis adalah:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, peneliti memaparkan alasannya mengapa penelitian yang berjudul Peranan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan 1950-1963 penting untuk diteliti secara mendalam. Kemudian, pada bab pendahuluan ini terdapat rumusan masalah mengenai batasan masalah yang diteliti agar memiliki koridor yang jelas dalam penelitian sehingga pembahasan tidak meluas. Subbab selanjutnya, pada bab I ini membahas mengenai tujuan penelitian, peneliti akan menjawab dari pertanyaan penelitian yang dipaparkan dalam rumusan masalah yang telah ditentukan. Selanjutnya, dijelaskan mengenai manfaat penelitian, metode penelitian. Subbab terakhir dari bab I ini adalah struktur organisasi skripsi yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan karya ilmiah ini.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini dijelaskan mengenai kajian pustaka yang merupakan tinjauan terhadap sumber-sumber yang akan dikaji oleh peneliti. Sumber-sumber tersebut dipaparkan secara ringkas sehingga menunjukkan korelasi nya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sumber yang peneliti kaji adalah buku, konsep-konsep, arsip surat kabar, jurnal dan penelitian terdahulu. Selanjutnya, terdapat landasan teoretis merupakan teori yang digunakan peneliti.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literatur.

Bab IV Peranan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan 1950-1963. Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan Latar Belakang Terjadinya Gerakan Republik Maluku Selatan, Kemudian, Rangkaian Proses Terjadinya Gerakan Republik Maluku Selatan, Peranan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan, serta Akhir dari Petualangan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam batasan masalah, serta rekomendasi dari hasil penulisan skripsi ini.

Dede Yusuf, 2019

**PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)